

TADBIR

JURNAL ALUMNI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FITK UIN-SU



UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA

VOL. 03	No. 02	HAL 1-292	MEDAN JULI - DESEMBER 2017	ISSN 2460-3678
---------	--------	--------------	-------------------------------	-------------------

T A D B I R

DAFTAR ISI

Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pinangsori Tapanuli Tengah Tahun Ajaran 2016/2017 Ilham Syarif, Amiruddin Siahaan1-8	1-8
Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengelola Mutu Pendidik Di Madrasah As Al Washliyah Jl. Ismailiyah No. 82 Medan Helma Fitri, Amiruddin Siahaan9-18	9-18
Hubungan Antara Kompetensi Profesionalisme Dengan Kinerja Guru Di MAN 3 Medan M. Fuad Zaini Siregar, Mesiono19-26	19-26
Implementasi Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Pendidik Di MTs Darul Hikmah TPI Medan Sri Ayu Ningsih, Fachruddin27-34	27-34
Pelaksanaan Supervisi Akademik Di MTs Negeri Besitang Nursyaifah Br Tumangger, Nurika Halila Daulay35-41	35-41
Hubungan Antara Motivasi Kerja Dengan Keprofesionalan Guru Di SD Islam An-Nizam Medan Denai Sri Wahyuni, Hamid Ritonga42-51	42-51
Manajemen Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Duru Di MAS Al Washliyah Jl. Ismailiyah No. 82 Medan Masdingin Harahap, Bukhari Muslim Nasution52-59	52-59
Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Di MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang Hermawati, Hendri Fauza60-69	60-69
Hubungan Antara Iklim Organisasi Dengan Motivasi Kerja Guru Di MAS Muhammadiyah 09 Sidomulyo Maulina Aulia, A. Hamid Ritonga70-79	70-79

Analisis Pengelolaan Dana BOS Di MA Darul Hadist Hutabaringin Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal Muhammad Alisar Lubis, Rosnita	80-87
Hubungan Antara Kepemimpinan Transformasional Dengan Kepuasan Kerja Guru Di SMP N 5 Percut Sei Tuan Dewiana Pane, Azizah Hanum OK	88-97
Implementasi Manajemen Kinerja Guru Di Pondok Pesantren MTs Al-Ma'shum Rantauprapat Nanda Aristantia Tobing, Syafaruddin	98-105
Hubungan Antara Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Dengan Efektivitas Pembelajaran Di MAN Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Muhammad Alfian, Nasrul Syakur	106-113
Manajemen Kinerja Guru Pasca Sertifikasi di MTs Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 Nurdin Munthe, Anzizhan	114-123
Hubungan Antara Persepsi Guru Tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Motivasi Kerja Guru Di Mts N Se Sub Rayon Stabat Kec. Wampu Kab. Langkat Prov. Sumatera utara Zaini Sahara, Nelliwati	124-133
Implementasi Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MTs Hifzhil Qur'an Medan Kecamatan Medan Tembung Mardiana, Solihah Titin Sumantri	134-142
Hubungan Antara Pengetahuan Komunikasi Dan Motivasi Kerja Dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru di Yayasan Pendidikan Alwashliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupeten Simalungun Ismaranti, M. Idrus Hasibuan	143-152
Hubungan Budaya Organisasi Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kepuasan Kerja Guru di MIS Al-Washliyah Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Renny Mayasari, Rosnita	153-160

Hubungan Antara Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dengan Kepuasan Kerja Guru di MTs Islamic Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Medan Tahun Pelajaran 2016/2017	
Herlinda Suara, M. Idrus Hasibuan	161-169
<hr/>	
Hubungan Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Terhadap Profesionalisme Guru di SMP Islam Terpadu Al-Hijrah Lau Dendang	
Syamsiah, Abd. Mukti	170-176
<hr/>	
Hubungan Antara Komunikasi Antar Pribadi Dan Iklim Kerjasama Dengan Motivasi Kerja Guru di MIS Al-Washliyah Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang	
Diko Eriandi, Abd. Mukti	177-183
<hr/>	
Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen di SDSLB C TPI Medan	
Aulya Fahma, Candra Wijaya	184-190
<hr/>	
Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Quba Medan Denai	
Alvie Ramadhani, Adlin Damanik	191-200
<hr/>	
Profesionalisme Guru di MTs Al-Washliyah Tanjung Kubah Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara	
Ayu Atika Suri, Nelliwati	201-209
<hr/>	
Pengaruh Budaya Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan di Pesantren Raudlatul Hasanah Medan	
Nurhalimah Harahap, Syafaruddin	210-216
<hr/>	
Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Madinatussalam Sumatera Utara Percut Sei Tuan	
Siti Anggana, Abdillah	217-226
<hr/>	
Perencanaan Strategis Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAS Al-Ittihadiyah Bromo	
Fuji Lestari, Fachruddin	227-235

Kontribusi Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Semangat Kerja Guru di SMP Swasta Alwasliyah 1 Medan Nur Jamilah Lubis, Candra Wijaya	236-245
Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Di MTs Negeri Panyabungan Siti Hardiyanti Ray, Nasrul Syakur	246-253
Hubungan Antara Manajemen Kelas Dengan Efektivitas Pembelajaran di MAN Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Abdul Karim Hasibuan, Bukhari Muslim Nasution	254-260
Implementasi Total Quality Management (TQM) di SMP Negerri 7 Medan Zuhdi Maulana Lubis, Bukhari Muslim Nasution	261-268
Hubungan Antara Kepemimpinan Transformasional Dengan Komitmen Kerja Guru di MAN 3 Medan Muhammad Rizki Syahputra, Suheri	269-276
Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan di MAS Al Maksum Stabat Kabupaten Langkat Inayah Aulida Wanti, Candra Wijaya	277-282
Manajemen Kelas Unggul di MTs Negeri 2 Medan Nurintan Rambe, Adlin Damanik	283-292
Manajemen Kurikulum PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat Kecamatan Medan Barat Maulidayani	293-305

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI GURU TENTANG GAYA
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN MOTIVASI KERJA
GURU DI MTS N SE SUB RAYON STABAT KEC. WAMPU KAB.
LANGKAT PROV. SUMATERA UTARA**

Zaini Sahara¹, Nelliwati²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk hubungan Antara Persepsi Guru Tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Motivasi Kerja Guru di MTs N Se Sub Rayon Stabat, Kec. Wampu, Kab. Langkat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Instrument di rancang berbentuk kuesioner untuk variabel persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru. Validitas instrument diuji melalui *content validity* dan *conustrut validity* yang selanjtnya di cobakan kepada 30 guru diluar sampel penelitian ini akan tetapi masih tergolong dalam populasi penelitian cara yang ditempuh adalah dengan memberikan angket kepada 30 guru di MTs N Se Sub Rayon Stabat, Kab. Langkat. Data di analisis dengan teknik korelasi dan uji T (keberartian hubungan). Sehingga dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru MTs Se Sub Rayon Stabat, Kab Langkat sebesar 0,469 dan r_{tabel} dengan signifikasi 0,05 adalah 0,344, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja Guru MTs Se Sub Rayon Stabat, Kab Langkat. Dan dari hasil analisi uji T (keberartian hubungan) terdapat hubungan yang signifikan antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja Guru. Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut : 1). Bagaimana persepsi guru terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah MTs N Se Sub Rayon Stabat. 2). Bagaimana Motivasi kerja guru di MTs N Se Sub Rayon Stabat. 3). Apakah terdapat Hubungan yang signifikan antara persepsi guru tentang Gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan Motivasi kerja guru (Y) di MTs N Se Sub Rayon Stabat, Kec. Wampu, Kab. Langkat.

Kata Kunci : *Gaya Kepemimpinan dan Motivasi*

¹ Alumni Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara

² Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan dorongan terhadap proses tindakan manusia pada pencapaian tujuan. Adapun yang terkait dalam motivasi adanya suatu keinginan, membangkitkan, mengarahkan, menjaga, dan menunjukkan.

Mengingat motivasi kerja mempengaruhi tindakan seorang guru, maka apabila suatu lembaga pendidikan atau sekolah memiliki motivasi guru yang tinggi, maka akan memperoleh hasil yang lebih baik sehingga terjadi peningkatan mutu pendidikan. Sebaliknya apabila sekolah mempunyai guru yang motivasinya rendah dalam mengajar dan mendidik, tidak merasa bergairah, timbulnya keluhan-keluhan, adanya kelesuan, kurangnya rasa tanggung jawab, dan lain-lain. Sudah barang tentu pendidikan atau sekolah akan mengalami mendapat hasil yang rendah atau merugikan sekolah tersebut.

Motivasi kerja guru dalam suatu sekolah dapat dianggap sederhana dan dapat pula menjadi masalah yang kompleks, karena pada dasarnya manusia mudah untuk dimotivasi dengan memberikan apa yang menjadi keinginannya. Masalah motivasi kerja dapat menjadi sulit dalam menentukan imbalan dimana apa yang dianggap penting bagi seseorang, karena sesuatu yang penting bagi seseorang belum tentu penting bagi orang lain. Bila seseorang termotivasi, ia akan berusaha berbuat sekuat tenaga untuk mewujudkan apa yang diinginkannya.

Memotivasi adalah suatu proses psikologi. Namun demikian, ini bukan berarti bahwa memotivasi adalah satu-satunya unsur yang bisa menjelaskan adanya motivasi seseorang. Banyak unsur yang bisa menerangkan terjadinya motivasi, seperti persepsi, keperibadian dan lingkungan adalah unsur-unsur lain yang dapat mempengaruhi terjadinya motivasi kerja guru tersebut.

Motivasi manusia itu hakikatnya adalah berorientasi pada tujuan dengan kata lain bahwa motivasi seseorang itu pada umumnya dirangsang oleh keinginan untuk mencapai beberapa tujuan (Miftah Thoha, 2011).

Dalam hal ini kita pahami bahwa motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah sekolah, dikarenakan motivasi merupakan dorongan semangat, tanggung jawab dan keinginan untuk bekerja

merupakan suatu kebutuhan dalam diri seseorang khususnya guru di MTs N Se Sub Rayon Stabat.

Berdasarkan observasi awal peneliti mendapat data bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah belum optimal sehingga motivasi kerja guru di MTs N Se Sub Rayon Stabat cenderung kurang efektif sehingga motivasi kerja guru menurun, rendah, padahal hal tersebut akan menghambat terciptanya motivasi kerja para guru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dilihat dari fenomena yang telah terjadi berkaitan dengan persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah yaitu, guru merasa kepala sekolah tidak melibatkan semua guru yang ada di sekolah tersebut untuk mengambil sebuah keputusan, sehingga guru merasa kepemimpinan kepala sekolah tidak terbuka atau demokratis, dan juga sering terjadinya kesalah pahaman antara sesama guru dalam menjalankan tugasnya disebabkan penyusunan program tidak diketahui sebagian guru, motivasi guru rendah dikarenakan factor kebutuhan guru tidak terpenuhi, sehingga mereka mengajar hanya sekedar memenuhi tuntutan mengajar saja tidak adanya motivasi yang tinggi, kepala sekolah juga tidak memberikan pengakuan kepada guru yang memiliki motivasi dan memiliki prestasi kerja yang tinggi, kepala sekolah cenderung tidak memberikan kepercayaan penuh kepada guru dalam memberikan wewenangnya kepada guru dalam mengerjakan pekerjaan kepala sekolah, dan adapun masalah lain dapat digambarkan seperti adanya sejumlah guru yang sering meninggalkan bahan pelajaran untuk dicatat oleh siswa sementara gurunya pergi meninggalkan kelas tersebut. Dan apabila hal ini sering terjadi alangkah baiknya kepala sekolah menegur secara bijak agar tidak menyakiti hati guru tersebut, sehingga guru yang memiliki motivasi rendah merasa adanya dukungan dari kepala sekolah. Hal ini cenderung terjadi karena kepala sekolah jarang memberikan perhatian kepada guru-guru yang memiliki motivasi rendah, dan hal ini juga mendasari bahwa adanya persepsi sebagian guru tentang gaya kepemimpinan yang di terapkan kepala sekolah tidak baik.

Untuk meningkatkan motivasi kerja guru dan mengajar guru, banyak factor yang memengaruhinya, diantaranya adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti yang telah kita pahami bahwa gaya kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting dalam memimpin gaya merupakan cara, metode, teknik yang digunakan oleh pemimpin

dalam kepemimpinan kepala sekolah, oleh sebab itu kepala sekolah harus secara bijak memahami kondisi dan kebutuhan seorang guru dalam mengajar yaitu dengan memotivasinya.

Di antara pemimpin-pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatannya, kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting. Dapat dilaksanakan berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada bagaimana kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah dalam memimpin suatu sekolah yang dinaunginya.

Berdasarkan hasil penelitian Anita. 2010, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru*, bahwa motivasi kerja guru dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah sebanyak 72,8%.

Kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan seseorang yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan (Abdul Aziz Wahab, 2008). Sehingga dalam bidang pendidikan, kepemimpinan mengandung arti kemampuan atau daya untuk menggerakkan pelaksana pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dikatakan juga bahwa sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah menghadapi tanggung jawab yang berat, untuk itu ia harus memiliki persiapan memadai. Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid dapat belajar dengan baik.

Kepemimpinan adalah hal penting dalam organisasi dan lembaga pendidikan. Sebagaimana dikatakan Rasulullah Saw “*Apabila Keluar Tiga Orang Dalam Suatu Perjalanan, Hendaknya Salah Seorang Mereka Itu Dijadikan Pemimpin*”. Seorang pemimpin ketika melaksanakan kepemimpinannya harus memiliki *Visi* untuk mencapai tujuannya.

Tanpa adanya kepemimpinan dilembaga pendidikan, tujuan pencapaian dilembaga pendidikan tidak akan tercapai. Lembaga pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan pendidikan *ideografik* dan *nomotetik*. Pendidikan *Ideografik* adalah untuk meningkatkan kapasitas

individu berdasarkan bakat, minat, serta potensi laten yang dimilikinya. Sedangkan pendidikan *nomotetik* adalah untuk melembagakan tujuan lembaga pendidikan kedalam karakter ideografik peserta didik (Amiruddin Siahaan, Dkk, 2013).

Dalam kepemimpinan kepala sekolah, namun secara tidak sadar seorang kepala sekolah melaksanakan peranannya sering menggunakan caranya sendiri. Dan cara-cara yang digunakannya merupakan percerminan dari sifat-sifat dasar keperibadian seorang pemimpin walaupun pengertian ini tidak mutlak. Cara atau teknik seorang dalam menjalankan suatu kepemimpinan disebut tipe kepemimpinan atau gaya kepemimpinan.

Gaya kepemimpinan merupakan norma atau cara yang dipergunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi, motivasi orang lain. Gaya kepemimpinan adalah suatu pola sifat yang konsisten yang ditunjukkan oleh pemimpin dan diketahui oleh oleh anggotanya, ketika pemimpin berusaha mempengaruhi kegiatan-kegiatan anggotanya. Gaya kepemimpinan juga merupakan pola seorang pemimpin dalam proses mengerahkan dan mempengaruhi para pekerja (Nur Kholis, 2003).

Gaya kepemimpinan memiliki tiga pola dasar, yaitu mementingkan pelaksanaan tugas, yang mementingkan kerja sama, dan mementingkan hasil yang dicapai. Untuk dapat melakukan ketiga hal tersebut secara seimbang, seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan dan kecapakan dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan kepemimpinan. Pengetahuan dan kecapakan dapat diperoleh dari pengalaman belajar secara teori ataupun penagalaman didalam praktek selamma menjadi pemimpin. Namun secara tidak disadari seorang pemimpin dalam meperlakukan ketiga unsur ini juga dalam rangka menjalankan kepemimpinannya menurut caranya sendiri.

Dalam mengelola organisasi sekolah, kepala sekolah dapat menekankan salah satu gaya kepemimpinan yang ada. Gaya kepemimpinan mana yang paling tepat diterapkan masih menjadi pertanyaan. Karakteristik sekolah sebagai organisasi pendidikan akan berpengaruh terhadap keefektifan gaya kepemimpinan yang diterapkan. Sebuah organisasi hanya akan bergerak jika kepemimpinan yang ada di dalamnya berhasil dan efektif. Gaya kepemimpinan banyak

mempengaruhi keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi motivasi bawahannya. Istilah gaya secara kasar adalah sama dengan cara yang dipergunakan pemimpin di dalam mempengaruhi para pengikutnya. Kepemimpinan suatu organisasi perlu mengembangkan staf dan membangun iklim motivasi yang menghasilkan tingkat kerja yang tinggi, maka pemimpin perlu memikirkan gaya kepemimpinannya.

Dalam kepemimpinan juga tidak kalah pentingnya yang perlu dilakukan kepala sekolah adalah memotivasi orang-orang yang bekerja dalam sebuah organisasi. Dan khususnya di dalam sekolah adalah seorang guru, karena guru memiliki peran yang sangat penting dalam lembaga pendidikan.

Mutu pendidikan akan tercapai apabila komponen yang terdapat dalam meningkatkan mutu pendidikan memenuhi syarat tertentu. Komponen yang berperan dalam peningkatan mutu pendidikan salah satunya adalah tenaga pendidik/guru yang bermutu, dan motivasi kerja yang tinggi yaitu mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik dan bertanggung jawab. Tenaga pendidik mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik, karena itu tenaga pendidik profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional sehingga menghasilkan siswa yang bermutu.

METODOLOGI PENELITIAN

Adapaun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan koresional.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian ini dilaksanakan di MTs N Se Sub Rayon Stabat kabupaten Langkat yang berjumlah 2 sekolah yaitu MTs N Stabat, dan MTs Alwasliyah Stabat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2017.

Populasi Dan Sampel

Adapun sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru MTs N Stabat dan MTs Al-Wasliyah. Kabupaten Langkat, berjumlah 107 orang.

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka sampel penelitian ini adalah $107 \times \frac{30}{100} = 32,1 = 33$ digenapkan. Jadi sampel penelitian berjumlah 33 orang guru MTs N Se Sub Rayon Stabat kab. Langkat.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Observasi, Dokumentasi, dan Angket

PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu untuk mengetahui hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru MTs Se Sub Rayon Stabat, yaitu MTs N Stabat, dan MTs Alwasliyah Stabat. Kab Langkat terdapat 33 sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan *random Sampling*. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah berupa angket (Kuesioner) kepada guru MTs N Se Sub Rayon Stabat. Sebelum angket diberikan kepada guru MTS N Se Sub Rayon Stabat, diadakan uji coba instrumen di Uji coba dilakukan kepada guru yang tidak termasuk dalam responden penelitian ini tetapi masih tergolong dalam populasi penelitian. Cara yang ditempuh adalah dengan memberikan angket kepada guru di sub rayon MTs N Stabat yaitu MTs N Stabat, dan MTs Alwasliyah Stabat yang terpilih sebagai responden uji coba sebanyak 30 guru di luar sampel. Dari hasil coba angket tersebut dari 24 instrumen diperoleh 22 instrumen gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) yang valid dan dari 30 instrumen diperoleh 27 instrumen Motivasi Kerja Guru yang valid.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil sebaran angket yang valid terbukti bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki hubungan yang positif dengan tingkat Motivasi Kerja Guru. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan korelasi product moment diperoleh nilai korelasi 0,469 dengan nilai $r_{tabel\alpha} = 0,05 (0,254)$ maka terdapat korelasi dengan arah yang positif. Dilihat dari hasil uji kecenderungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, skor berkategori cukup sebesar 18.2%, berkategori sedang sebesar 27%, berkategori cukup sebesar 33.3 % dan berkategori rendah sebesar 21.2 %. Hasil uji kecenderungan Motivasi Kerja Guru, skor berkategori tinggi sebesar 12.12 %, kategori sedang sebesar 24.24 %, skor berkategori cukup sebesar 51.52 % dan berkategori rendah sebesar 12.12 %. Uji hipotesis dengan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,007 > 2,00030$. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja Guru.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semakin baik Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah maka Motivasi Kerja Guru akan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi Kerja Guru ditentukan atau bergantung oleh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. Kenyataan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) mempunyai kontribusi terhadap Motivasi Kerja Guru (Y) MTs Se Sub Rayon Stabat, kab. Langkat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Juniarti, Anita. 2010, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru di MAN Malang II Batu*. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan tehnik regresi linier berganda bahwa sumbangan efektif penelitian sebesar ($0.728 \times 100\% = 72,8 \%$) yang artinya 72,8 % motivasi kerja guru dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah sedangkan sisanya yaitu 27,2% dipengaruhi oleh factor lain diluar pembahasan dari penelitian ini. Dan berdasarkan data yang terkumpul dan analisis didapatkan hasil yang signifikan (44.662 dengan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$) artinya semakin tinggi gaya kepemimpinan maka motivasi kerja semakin baik.

Dengan demikian jika ingin meningkatkan Motivasi Kerja Guru maka perbaiki gaya kepemimpinan kepala sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah dapat berperan sebagai motivator. Kepala sekolah dapat memotivasi guru agar berperilaku disiplin dengan cara sebaiknya kepala sekolah menjadi contoh terlebih dahulu untuk berperilaku disiplin kepada bawahannya karena guru dan staf lainnya cenderung berpedoman kepada pimpinannya misalnya membiasakan diri datang tepat waktu, memberikan penghargaan, nasihat serta melakukan pembiasaan dengan penanaman sikap disiplin sejak dini.

Dengan berpandangan bahwa, secara logika pada umumnya seorang bawahan akan merasa lebih nyaman manakala pemimpinnya tidak melakukan penekanan dan indoktrinasi kerja, akan tetapi dapat merangkul dan memberikan motivasi yang tinggi kepada guru sampai akhirnya guru merasa bahwa apa yang dikerjakan adalah sesuatu yang sangat penting, sangat bermakna bagi organisasi dan dirinya, terumata demi tercapainya tujuan dari pada lembaga tersebut. Sehingga guru akan melakukan tugasnya yang lebih dari harapan kepala sekolah dan

organisasinya, karena mereka berpandangan bahwa kesuksesan kerja yang ditampilkan adalah kepuasan dan kredibilitas bagi dirinya juga.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan kepala sekolah maka tentunya semakin baik dan semakin tinggi motivasi kerja guru khususnya di MTs N Se Sub Rayon Stabat, yaitu MTs N Stabat, dan MTs Alwasliyah Stabat. dan Umumnya semua lembaga pendidikan yang ada di Indonesia tercinta ini.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengolahan dan analisa terhadap hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah di MTs N Se Sub Rayon Stabat, Kec. Wampu, Kab. Langkat. Termasuk dalam kategori cukup yaitu dengan nilai rata-rata 73.24 artinya bahwa hanya sebesar 33.3% gaya kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi motivasi kerja guru dalam pengembangan pada diri guru terhadap MTs Se Sub Rayon Stabat, kab. Langkat.
2. Motivasi kerja guru di MTs N Se Sub Rayon Stabat, Kec. Wampu, Kab. Langkat. Termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 81.73 artinya bahwa dalam menjalankan tugasnya sebagai guru atau pengajar guru memiliki motivasi kerja yang cukup baik dan memiliki keragaman yang cukup tinggi dalam mengajar.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara Persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di MTs N Se Sub Rayon Stabat, Kec. Wampu, Kab. Langkat. Hal ini dibuktikan dengan korelasi sebesar $R_{xy} = 0.469$ %, tingkat hubungan ini termasuk pada interval tingkat hubungan sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Kholis, Nur, *Manajemen berbasis sekolah, teori, model dan aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2003).
- Siahaan, Amiruddin, Dkk, *Administrasi Satuan Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2013).

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2009).

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

Thoha, Miftah, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011).

PROFESIONALISME GURU DI MTs AL-WASHLIYAH TANJUNG KUBAH KECAMATAN AIR PUTIH KABUPATEN BATU BARA

Ayu Atika Suri¹, Nelliwati²

Abstrak

Penelitian ini untuk mendeskripsikan profesionalisme guru yang dilaksanakan di MTs Al-Washliyah Tanjung Kubah Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. Metode yang digunakan adalah jenis kualitatif, adapun pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi, dengan pengumpulan data penelitian diperoleh dengan teknik triangulasi dengan teknik pengumpulan data : dokumentasi, wawancara, dan observasi. Langkah menganalisis data adalah dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan kemudian menyimpulkan. Untuk menguji validitas data dilakukan uji *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas*, dan *konfirmabilitas*. Hasil penelitian ini mengungkapkan empat temuan yaitu : (1) Kompetensi pedagogik guru di MTs Al-washliyah Tanjung Kubah guru-guru di MTs tersebut sudah memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; (2) Kompetensi pribadi guru di MTs Al-Washliyah Tanjung Kubah, bahwa guru-guru di MTs tersebut bertanggungjawab terhadap tugas yang telah diembankan kepadanya dan memiliki rasa bangga akan profesinya; (3) Kompetensi Profesional guru di MTs Al-Washliyah Tanjung Kubah terlihat dari kemampuan guru dalam memahami materi pembelajaran yang diampu secara mendalam dan adanya upaya dalam mengembangkan profesionalitasnya; (4) Kompetensi sosial guru di MTs Tanjung Kubah bahwa guru-guru sudah memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, siswa dan orangtua siswa maupun dengan masyarakat luas

Kata Kunci : *Profesionalisme, Kompetensi, Guru.*

PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang

¹ Alumni Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara

² Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara

besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru lah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.

Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan, berarti juga meningkatkan mutu guru. Meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraannya, tetapi juga profesionalitasnya. UU No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 menyatakan guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Sebagai seorang profesional, guru harus memiliki kompetensi keguruan yang cukup. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi, maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif. disiplin, jujur, dan konsisten.

Sebagai seorang guru yang memiliki kemampuan dan perilaku yang dapat mempengaruhi peserta didik secara utuh dalam mengembangkan potensinya, hendaknya guru menguasai berbagai hal seperti kompetensi dasar keguruan.

Guru harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya, mereka selalu dituntut untuk bersungguh sungguh dan tanggap terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi dimasyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan.

Hal tersebut dimaksudkan agar wawasan mereka bertambah serta kemampuan dan kompetensinya dibidang pendidikan semakin meningkat, tidak hanya kemampuan mengajar dikelas tetapi juga mampu tampil ditengah tengah masyarakat dalam rangka membimbing dan

memberikan pandangan yang bermanfaat dari segi moral ataupun spiritual.

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Mts Al-Washliyah Tanjung Kubah karena dilihat dari kenyataan bahwa MTs Al-Washliyah Tanjung Kubah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh si peneliti.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan data bahwa di MTs Al-Washliyah Tanjung Kubah terdapat kecenderungan rendahnya Profesionalisme guru di madrasah ini.

Hal ini bisa dilihat dari fenomena sebagai berikut: (1) Kurangnya kemampuan guru dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Contohnya terdapat guru yang kurang paham dalam membuat RPP; (2) kurangnya kemampuan guru dalam bertutur kata secara sopan, dan adil. Contohnya terdapat guru yang bertutur kata kasar kepada siswa-siswanya; (3) kurangnya kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul dengan sesama guru, kepala sekolah dan siswa. (4) kurangnya pemahaman guru dalam memahami ilmu tentang psikologi belajar, motivasi belajar.

Berdasarkan masalah dan fenomena tersebut di atas peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Profesionalisme Guru di MTs Al-Washliyah Tanjung Kubah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Washliyah Tanjung Kubah Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara, karena keadaan MTs Al-Washliyah Tanjung Kubah sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti. Adapun penelitian ini dilakukan selama minimal 3 bulan, dari bulan Januari hingga bulan Maret 2017.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian ini, maka teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Teknik Observasi, Teknik Wawancara dan Teknik Dokumentasi

PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian di lapangan terhadap Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Tanjung Kubah, pembahasan penelitian dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Temuan penelitian dilapangan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Al-Washliyah Tanjung Kubah Kec. Air Putih Kab. Batu Bara

Kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran atau biasa disebut dengan kompetensi pedagogis merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar, mendidik dan mengembangkan. Oleh karena itu guru dituntut untuk memahami tentang ilmu mendidik atau teknik-teknik mendidik. Di antaranya adalah memahami karakter peserta didik atau psikologis siswa, mengetahui metodologi pengajaran, dan teknik penyampaian.

Berdasarkan hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Washliyah dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran terlihat dari kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dalam hal penyusunan RPP, namun kemampuan para guru bervariasi dalam menyusun RPP. Selanjutnya mampu memahami siswa baik dari karakter, sifat dan latar belakang peserta didik dan juga dalam proses evaluasi hasil belajar siswa juga guru mampu untuk menyusun instrumen penilaian.

Juga dibuktikan dengan hasil observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di MTs Al Washliyah Tanjung Kubah kec Air Putih, Kab. Batu Bara, guru mampu untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilihat dari kegiatan yang langsung diamati oleh peneliti seperti menyusun dan menyiapkan RPP, melaksanakan pembelajaran dengan berbagai strategi, metode dan media, serta penguasaan kelas. Walaupun tidak semua guru-guru di MTs tersebut menguasai indikator kompetensi pedagogik secara keseluruhan dengan baik

2. Kompetensi Pribadi Guru di MTs Al-Washliyah Tanjung Kubah Kec. Air Putih Kab. Batu Bara

Kepribadian terkait dengan moralitas, etika atau akhlak. Guru bukan hanya berilmu, namun juga mempunyai akhlak yang tinggi, sebab guru merupakan teladan bagi para muridnya. Dalam bukunya Zakiah Daradjat, dkk, disebutkan bahwa guru yang mempunyai kepribadian yang baik di antaranya adalah : (Zakiyah, 2000)

- a. Guru harus mencintai jabatannya sebagai guru, dengan mencintai jabatannya sebagai seorang guru, ia sadar bahwa dirinya adalah seorang pendidik yang mempunyai tanggung jawab secara moral dan kewajiban sebagai seorang guru. Jadi menjadi guru tidak sekedar hanya sebuah pekerjaan yang mendapatkan gaji belaka dan kedudukan atau jabatan pangkat, tetapi guru adalah sebuah panggilan jiwa yang menuntut tanggung jawab pekerjaan yang mempunyai implikasi moral yang tinggi.
- b. Bersikap adil terhadap semua muridnya. Dalam hal ini, guru tidak boleh pilih kasih terhadap murid yang memiliki kelebihan tertentu, misalnya, kecantikan fisik, kecerdasan otak, masih saudara, tetapi ia dituntut untuk mempunyai tanggung jawab sebagai seorang guru yang mengembangkan potensi semua peserta didik yang tidak melihat latar belakang siswa.
- c. Berlaku sabar dan tenang, di sekolah guru seringkali merasakan kekecewaan karena murid-murid kurang mengerti apa yang di ajarkannya. Murid-murid yang tidak mengerti kadang-kadang menjadi pendiam atau sebaliknya membuat keributan- keributan. Hal itu sudah jelas mengecewakan guru atau malah mungkin menyebabkannya putus asa. Dalam keadaan demikian guru harus tetap tabah dan sabar sambil berusaha mengkaji masalahnya dengan tenang, sebab mungkin juga kesalahan terletak pada dirinya yang kurang simpatik atau cara mengajarnya yang kurang terampil atau bahkan pelajaran yang belum dikuasai olehnya.
- d. Guru harus berwibawa, anak-anak ribut dan berbuat sekehendaknya, lalu guru merasa jengkel, berteriak sambil memukul-mukul meja. Ketertiban hanya dapat dikembalikannya dengan kekerasan, tetapi ketertiban karena kekerasan senantiasa bersifat semu. Guru yang semacam ini tidak berwibawa.

Sebaliknya, ada juga guru yang sesaat ketika ia memasuki dan menghadap dengan tenang kepada murid-murid yang lagi ribut, segera kelas menjadi tenang, tidak ada kekerasan. Ia mampu menguasai anak-anak seluruhnya. Inilah guru yang berwibawa.

Berdasarkan hasil temuan di atas yang menunjukkan bahwa kompetensi pribadi guru terlihat dari segi tugas dan tanggungjawab guru yang mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawab, dan memiliki kebanggaan pada profesi yang digelutinya. Selanjutnya, sikap guru ketika berhadapan dengan kepala madrasah, guru lain dan pada siswa sudah baik ditunjukkan dengan kepribadiannya sehari-hari yang baik dan santun. dan dalam ketepatan waktu dalam hadir ke madrasah guru-guru di madrasah tersebut sangat disiplin dalam masalah kehadiran, namun ada sebagian saja yang kurang kesadaran akan hal tersebut.

Juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti, ditemukan bahwa kompetensi pribadi guru MTs Alwashliyah dapat terlihat dari kedisiplinan guru dalam hal kehadiran dan ketepatan waktu masuk ke dalam kelas untuk mengajar. Selanjutnya sikap guru yang menunjukkan budi pekerti yang luhur yang tertanam dalam diri seorang guru yang terpancar dari sikap dan tindakan sehari-hari yang mampu menjadi teladan bagi peserta didik.

3. Kompetensi Profesional Guru di MTs Al-Washliyah Tanjung Kubah Kec. Air Putih Kab. Batu Bara

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang salah satunya adalah Kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari;

Berdasarkan hasil temuan di atas, menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dapat dilihat dari pemahaman tentang landasan pendidikan dan pembelajaran seperti pemahaman tentang psikologi

belajar dan motivasi belajar seperti kemampuan guru dalam memahami psikologi peserta didik, dan mampu mengatasi minat belajar siswa yang rendah seperti memberi motivasi ketika diawal pembelajaran dan diakhir pembelajaran. Selain itu juga profesional seorang guru ditunjukkan dengan penguasaan mendalam pada mata pelajaran yang diampunya dan mampu mengembangkan pembelajaran sesuai dengann kebutuhan siswa.

Juga Berdasarkan hasil observasi peneliti, ditemukan bahwa kompetensi profesional guru di MTs Alwashliyah Tanjung Kubah Kec. Air Putih, Kab. Batu Bara dapat dilihat dari proses pembelajan dan penguasaan mendalam dari seorang guru pada mata pelajaran yang diampunya, begitupula dengan kemampuan guru dalam memberikan motivasi pada siswa pada saat awal pembelajaran dan ahir proses belajara mengajar dikelas.

4. Kompetensi Sosial Guru di MTs Al-Washliyah Tanjung Kubah Kec. Air Putih Kab. Batu Bara

Guru, di samping sebagai pendidik ia juga sebagai anggota masyarakat. Dalam interaksinya guru berada dalam lingkungan sosial masyarakat sekolah dan juga sosial masyarakat di luar sekolah. Oleh karena itu, dalam sekolah, guru harus menjalin kerjasama antar guru sebagai wujud anggota sosial masyarakat sekolah.

Disamping itu, kedudukan guru dalam masyarakat juga dipandang sebagai lapisan yang terhormat, maka ia dituntut untuk selalu memberikan contoh yang pertama kepada masyarkat untuk tanggap terhadap lingkungan masyarkat khususnya terhadap tetangga maupun yang lebih luas. Dengan demikian kompetensi sosial bagi guru merupakan hal yang harus dimiliki oleh guru dalam interaksinya baik di masyarkat sekolah maupun sosial masyarakat, tidak hanya hubungan pada sesama guru, tetapi juga hubungan pada siswa, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru dapat terlihat dari komunikasi guru dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa dan masyarakat yang berjalan dengan sebagaimana mestinya, selain itu juga dalam hal beradaptasi, guru mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana mereka bekerja yang memiliki keberagaman budaya, namun disisi lain ada kecemburuan sosial antara seorang guru dengan guru lain yang

disebabkan oleh perbedaan perilaku kepala madrasah pada guru-guru lain.

Juga berdasarkan hasil observasi peneliti tentang kompetensi sosial guru-guru di MTs AlWashliyah Tanjung Kubah, dapat terlihat bahwa kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan staf lain berjalan dengan sebagaimana mestinya, namun terkadang terdapat gangguan pada media komunikasi seperti bahasa yang terkadang sering menjadi pemicu tidak sampainya pesan yang dikirim oleh pengirim pesan kepada penerima pesan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai Profesionalisme Guru di MTs Al Washliyah Tanjung Kubah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru MTs Alwashliyah Tanjung Kubah belum secara keseluruhan memenuhi indikator dalam masing masing kompetensi, meskipun demikian ada beberapa indikator yang sudah terpenuhi dengan baik.

Secara terperinci, sebagai kesimpulan Profesionalisme Guru di MTs Alwashliyah Tanjung Kubah Kec. Air Putih Kab. Batu Bara adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi pedagogik guru di MTs Al-washliyah Tanjung Kubah Kec. Air Putih Kab. Batu Bara, bahwa guru-guru di MTs tersebut sudah memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilihat dari kemampuan guru dalam menyusun RPP dan melaksanakan apa yang tercantum di RPP.
2. Kompetensi pribadi guru di MTs Al-Washliyah Tanjung Kubah Kec. Air Putih Kab. Batu Bara, bahwa guru-guru di MTs tersebut bertanggungjawab terhadap tugas yang telah diembankan kepadanya dan memiliki rasa bangga akan profesinya yang ditunjukkan dari etos kerja guru.
3. Kompetensi Profesional guru di MTs Al-Washliyah Tanjung Kubah Kec. Air Putih Kab. Batu Bara terlihat dari kemampuan guru dalam memahami materi pembelajaran yang diampu secara mendalam dan adanya upaya dalam mengembangkan profesionalitas nya.

4. Kompetensi sosial guru di MTs Tanjung Kubah Kec. Air Putih Kab. Batu Bara, bahwa guru-guru sudah memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, siswa dan orangtua siswa maupun dengan masyarakat luas dibuktikan dengan mampunya guru dalam beradaptasi di tempat kerja yang memiliki keberagaman budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- George R. Knight, 2004. *Filsafat Pendidikan: Isu-isu Kontemporer & Solusi Alternatif*, Yogyakarta, Idea Pers,
- Zakiah, dkk., 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Masganti. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan : Perdana Mulya Sarana.
- Ibrahim Bafadal, 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Jakarta, Bumi Aksara
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatann Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwan Danim. (2013). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Salim. Syahrudin. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep Dan aplikasi Dalam Ilmu Sosial Keagamaan dan Pendidikan)*. Bandung. Citapustaka Media.